ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.12, November 2023

Studi Potensi Kawasan Ekowisata Cunca Rami Desa Golo Ndaring Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur

Muhamad Ansari Haku[1]
[1]Institut Teknologi Yogyakarta
E-mail: muhamadansari06@gmail.com

Article History:
Received: 24 Oktober 2023
Revised: 10 November 2023
Accepted: 12 November 2023

Keywords: *Potensi, Kawasan Ekowisata, ADOODTWA*

Abstract: *Lingkungan Air Terjun Cunca Rami, di Desa Golo Ndaring, Kecamatan Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki keanekaragaman sumber daya yang dijadikan objek Ekowisata. Perlunya dilakukan studi agar dapat dikembangkan, ditingkatkan serta menjaga lingkungan tetap lestari berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi kelayakan tempat tersebut layak dijadikan Ekowisata. Penilaian 4 kriteria potensi meliputi fakto-faktor Daya Tarik, Aksesibilitas, Akomodasi, dan Sarana-Prasarana. Skoring faktor menggunakan dasar pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA)Dirjen PHKA tahun 2003 Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif deskriptif dengan alat ukur Kuisioner.Rata-rata pengunjung selama 5 tahun terakhir 120 orang/minggu dan wisatawan yang akan dijadikan responden adalah 21 orang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Daya Tarik bernilai 160 dari skor 100-180, Aksesibilitas 85 dari skor 75-90, Akomodasi 140 dari 75-90, dan Sarana-Prasarana 105 dari skor 120-150. Maka potensi Cunca Rami dinyatakan Layak untuk dikembangkan menjadi Ekkowisata. Faktor prioritas untuk dikembangan adalah Sarana-Prasarana karena masih belum memadai seperti lampu jalan perlu diperbanyak dan pendopo tempat menjual hasil khas daerah tersebut.*

PENDAHULUAN

Kata wisata *(tourism)* pertama kali muncul dalam *Oxford English Dictionary* tahun 1811, yang mendeskripsikan atau menerangkan tentang perjalan untuk mengisi waktu luang (Hakim,

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.12, November 2023

2004). Pada umumnya kegiatan wisata mengakibatkan hal buruk bagi lingkungan objek wisata tersebut. Kegiatan Ekowisata merupakan sebuah alternatif dan tren yang dapat menarik wisatawan untuk sekaligus peduli terhadaplingkunganya.

Menurut peraturan menteri dalam Negeri Nomor 33 tahun 2009 pasal 1 tentang pedoman Pengembangan Ekowisata Daerah, ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha- usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Pengertian tentang ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun pada hakekatnya, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami (natural area), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat.

Selanjutnya, yang membuat spesifik, Indonesia memiliki geografi yang sangat luasbudaya beragam, distribusi penduduk tidakmerata dan biodiversity yang sangat besar (Nugroho, 2011). Oleh dunia CI*(Conservation International),* Indonesia diindentifikasi sebagai Negara Prioritas untuk konservasi sumber daya keanekaragaman hayati dunia karena :(i) menempati posisi kedua sesudah Brasil, dari 17 negara megadiversity, (ii) memiliki dua dari 25 hospot dunia, (iii) memiliki 18 dari 200 ekosistem dunia, (iv) memiliki 24 dari 218 wilayah endemik burung, (v) memiliki 10 persen dari spesies tanaman berbunga di dunia, dan (vi) menempati peringkat teratas dalam keragaman hayati spesies tanaman pertaniaan dan ternak. Kawasan Konservasidi Indonsia menyebar di seluruh penjuru Indonesia (daratan dan perairan) sehingga sangat besar potensi untuk dikembangkan menjadi Ekowisata.

Di Indonesia, Ekowisata telah menjadi salah satu tren. Banyak wisatawan yang mulai peduli terhadap kelestarian lingkungan sehingga mereka memilih ekowisata sebagai pilihan berwisata. Perubahan tren berwisata disikapi secara positif oleh para penggiat pariwisata. Pengembangan pariwisata mulai memperhatikan prinsip – prinsip ekowisata. Di Indonesia, beberapa lokasi yang berhasil menerapkan Ekowisata antara lain Taman Nasional Komodo, Kawah Ijen Banyuwangi, dan Kawasan Gunung Api Bromo. Ekowisata bukanlah merupakan sebuah hal baru, namun penerapan masih dapat terhitung. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengertian mengenai Ekowisata itu sendiri.

Di Nusa Tenggara Timur di Desa Golo Ndaring, Kecamatan Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat, terdapat sebuah destinasi wisata yang masih asri yakni Cunca Rami. Tempat ini menanmpilkan pemandangan air terjun dan hutan yang masih sejuk dan asri. Saat ini, Air terjun Cunca Rami, sebagai tempat wisata yang sudah lama berhasil mendatangkan banyak pengunjung. Potensi dan daya tariknya yang sangat luar biasa patut dikembangkan dan dijaga. Pengembangan yang tepat yakni dengan menerapkan ekowisata di lokasi ini. Lokasi ini dapat memberi manfaat baik dari segi pendidikan, konservasi, wisata serta nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Penerapan prinsip-prinsip Ekowisata juga secara tidaklansung dapat menjaga dan, melestarikan sejumlah komponen lingkungan yang terdapat di lokasi terebut. Sehingga dapat memberi manfaat berkelanjutan baik terhadap lingkungan di kawasan wisata tersebut dan juga pendapatan ekonomiberkelanjutan masyarakat sekitar.

Pada kenyatataanya, di Kawasan wisata ini belum banyak pihak tertarik membangun tempat wisata ini, serta menjadikan tempat wisata nyaman. Salah satu alasan utamanya ialah karena tempat ini belum terlalu terekspos. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejumlah potensi-potensi yang dimiliki oleh kawasan wisata Cunca Rami Kabupaten Manggarai Barat. Sehingga dapat menjadi pedoman bagi pihak pengelola, masyarakat maupun pemerintah dalam

mengembangkanEkowisata di daerah ini.

LANDASAN TEORI

Potensi dan Daya Tarik Parawisata

Potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang mempunyai daya tarik wisatawan dan dimilliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang- orang mau datang berkunjung ketempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti, 1996). Potensi wisata menurut Sujali (dalam Amdani, 2008), potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan seperti alam, manusia serta hasil karya manusia sendiri.

Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik sampai adanya suatu jenis pegembangantertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi keparawisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempattertentu kepariwisataan sulit untukdikembangkan.

Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan dan nilai yang berupa keanekaragamn kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata atau *"tourist attraction*" istilah yang lebih sering di gunakan, yaitu segala suatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjung suatu daerah tertentu (Yoeti,1985). Berdasarkan peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata objek wisata suatu tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu tempat tujuan wisatawan maka digunakan kata " Daya Tarik Wisata " Menurut Marpaung (2002), Jenis objek dan daya tarik wisata di bagi kedalam dua kategori yaitu :

1. Objek dan daya tarik wisata alam
2. Objek dan daya tarik wisata sosial budaya

Wiwoho (1990) menyatakan bahwa dalam dunia kepariwisataan istilah objek wisata mempunyai pengerttian sebagai sesuatu yang dapat menjadi daya tarik bagi seseorang atau calon wisatawan untuk mau berkunjung ke suatu daerah tujuan untuk wisata. Daya tarik tersebut antara lain dapat berupa : (1) sumber daya tarik yang bersifat alamiah seperti iklim, pemandangan alam, lingkungan hidup, fauna, flora, kawah, danau, sungai, karang, dan ikan di bawah laut, gua-gua, tebing, lembah, dan gunung.

(2) Sumber – sumber buatan manusia berupa sisa- sisa peradaban masa lampau, manumen bersejarah, rumah peribadatan, museum, peralatan musik, tempat pemakaman dan lain-lain. (3) Sumber- sumber daya tarik yang bersifat manusiawi. Sumber manusiawi melekat pada penduduk dalam bentuk warisan budaya misalnya tarian, sandiwara, drama, upacara adat, upacara penguburan, upacara perkawinan dan lain-lain.

Pada sebuah objek wisata terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi agar terciptanya sebuah daya tarik wisata yang dapat memenuhi harapan dan kebutuhan wisatawan. Terdapat beberapa komponen dalam objek wisata yang sebaiknya dipersiapkan agar terbentuk sebuah daya tarikwisata yang baik. Menurut Cooper et al (1998) komponen-komponen tersebut yakni :

1. Atraksi wisata baik berupa alam,buatan (hasil karya manusia), atau peristiwa (kegiatan) yangmerupakan alasan utama kunjungan.
2. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan dibutuhkan oleh wisatawan di daerah tujuan wisata.Seperti Tempat Ibadah dan Tiket masuk.
3. Akomodasi, makanan dan minuman tidak hanya tersedia dalam bentuk fisik tapi juga

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.12, November 2023

harus dapat menciptakan perasaan hangat dan memberikan kenangan pada lingkungan dan makanan setempat.

4. Aksesibilitas (jalan dan transportasi) merupakan salah satu faktor kesuksesan daerah tujuan wisata.
5. Faktor-faktor pendukung sepertikegiatan pemasaran, pengembangan, dan koordinasi.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di di Cunca Rama Desa Golo Ndaring Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai BaratProvinsi Nusa Tenggara Timur.

Alat dan Bahan Penelitian

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yakni kamera, alat tulis, dan GPS (*Global Positioning Sytem*). Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuesioner, wawancara dan peta kawasan Cunca Rami.

Metode Penelitian Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kumudian di tarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini yakni keseluruhan wisatawan lokal maupun interlokal yangdatang ke kawasan Cunca Rami Kabupaten Manggarai Barat (Sugiyono, 2011)

Metode kuantitatif yaitu penetapan intensitas sampling atau jumlah wisatawan untuk responden dihitung dengan memperhatikan tingkat ketelitian dan jumlah populasi wisatawan yang ada dalam kawasan dan waktu tertentu. Menurut Fandeli (2000) untuk penentuan jumlah sampel kategori pengunjung menggunakan rumus Slovin yang dikembangkan (Sevilla, et al , 1993) dengan rumus Sebagai berikut :

$$\mathbf{n = N/1+ N.}\ ^{2}$$

dimana :

n= ukuran jumlah respoden
N= ukuran populasi atau jumlah wisatawandalam kurung waktu tertentu
E= nilai kritis (batas ketelitian)
Nilai kritis e atau batas ketelitian yang biasa digunakan dalam perhitungan adalah 0,1 (10%) untuk populasi besar dan batas ketelitian 0,2 (20%) untuk populasi kecil. Rata-rata jumlah pengunjung selama satu minggu di Cunca Rami 120 orang sedangkan batas ketelitian yang diinginkan ditetapkan0,2, maka dapat dihitungkan jumlah sampel responden adalah :

$$n= N/1+N.\ ^{2}$$
$$n =120/1+120.\ (0,2)^2$$

n= 20,68 (dibulatkan 21 orang). Jadiwisatawan yang dijadikan responden adalah 21orang.

NO	Tahun	Jumlah pengunjung per tahun (Orang)	Rata-rata jumlah pengunjung per minggu (Orang)
1	2015	5700	118,75
2	2016	5798	120,79
3	2017	5875	122,39
4	2018	5600	116,66
5	2019	5900	122,91
	Rata-rata		120,3
Rata-rata pengunjung ekowisata selama 5 tahun terakhir =120 orang /minggu			

Sumber : Pengelola Lokasi, 2019
Tabel 3.2 : Jumlah Pengunjung di Tahun 2015-2019

Jenis dan Sumber Data

Data primer yaitu data yang diperoleh secara lansung dilapangan dengan responden diambil 21 orang melalui wawancara/kuesioner dan observsi lansung. Tahun 2020 dengan kondisi Pandemi sedikit menurunkan jumlah pengunjung. Adapunjenis data yang ambil berupa data ragam floradan fauna, kenyamanan lokasi, kebersihan,ketersedian air bersih dan lain-lain.

Data sekunder adalah data yang peroleh dari berbagai instansi atau lembaga terkait yang relavan dengan penelitian ini.

Analisis Data

1. Analisis kuantitatif deskriptif yaitu metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan potensi-potensi ekowisata maupun untuk menganalisis unsur lingkungan yang terdapat di dalam kawasan wisata Cunca Rami Kabupaten Manggarai Barat. Menurut Kusmayadi dan sugiarto (2000), Analisis kuantitatif adalah data yang menggunakan alat bantu statistik sehingga memudahkan penafsiran data mentah yang diperoleh. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioneryang dibagikan kepada respoden.
2. Metode Penilaian Kelayakan Ekowisata : perhitungan untuk masing-masing kriteria tersebut menggunakan tabulasi dimana angka-angka diperoleh dari hasil penilaian respoden dan peneliti yang nilai bobotnya berpedoman pada pedoman penilaian ODTWA PHKA tahun 2003 pemberian bobot pada setiap kriteria menurut pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003 adalah berbeda-beda. Kriteria daya tarik diberi bobot 6 karena merupakan faktor utama seseorang melakukan kegiatan wisata. Aksesibilitas diberi bobot 3 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan untuk melakukankegiatan wisata. Akomodasi diberi bobot
   5 karena merupakan faktor penunjang dalam kegiatan wisata. Sarana-Prasarana diberi bobot 5 karena merupakan faktorpelengkap dalam kegiatan wisata Tenik pengolahan data pada penelitian berpedoman pada Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA) Dirjen PHKA tahun2003.

Data-data beberapa nilai unsur maupun bobot yang hasilkan dari tabel kriteria indikator, kemudian dihitung untuk mencari jumlah nilai atau skor dalam setiap Kriteria.Perhitungan menggunakan rumus.

$$S = N1 + N2 + N3 + N4 + N5 + N6\ldots.$$

Keterangan :

S = skor /nilai suatu kriteria
N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria(Ginting dkk, 2015)

Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total suatu Kriteria. Skor yang diperoleh dari setiap variabel akan di tentukan tingkat kelayakannya menggunakan rumus interval yaitu :

Interval = $\frac{- \quad i}{_____}$

Tabel 1. Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot (*Classification of developmentElemen Based On Weight Value*)

Variabel	Skor Maks	Skor Min	Interval	Kriteria Kelayakan	Skor Total	Ket
Daya Tarik	180	100	40	Layak :100-180 Belum Layak:100-150 Tidak <100		Layak/TidakLayak
Aksesibilitas	90	30	20	Layak:75-90 Belum Layak :65-75 Tidak layak <65		Layak/TidakLayak
Akomodasi	150	50	33	Layak:120-150 Belum Layak :90-120 Tidak layak <90		Layak/TidakLayak
Sarana-Prasarana	150	50	33	Layak:120-150 Belum Layak :90-120 Tidak layak <90		Layak/TidakLayak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Penelitian Komponen Daya Tarik Wisata

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai
1	Keunikan SDA	6	25
2	Banyak SDA Menonjol	6	30
3	Variasi Kegiatan wisata	6	30
4	Kebersihan Lokasi	6	30
5	Keamanan Kawasan	6	20
6	Kenyamanan Kawasan	6	25
Total Nilai			160

Sumber :Data Primer, 2020

1. **Keunikan Sumber Daya Alam dll serta satwa liar seperti babi hutan, ularhijau, burung, belalang, dll.**

Masyarakat Unsur ini memiliki nilai 25 karena keseluruhan sub unsur terdapat di kawasan Cunca Rami, terkecuali adanya Gua dan mempunyai 17 responden dari 21responden. Kawasan wisata dapat dikatakan memilki flora fauna yang sangat beragam. Keanekaragaman flora dan fauna menjadi keunikan tersendiri karena sebuah objek wisata belum tentu memilikinya. Beberapa objek wisata juga ada yang hanya memiliki jenis flora yang bersifat homogen. Fauna yang ada di tempat ini juga beragam seperti hewan sapi, kerbau, babi, kuda, ayam, kambing yang berada dalam kawasan Cunca Rami, Golo Ndaring, Sano Nggoang hingga kini masih memegang erat kebudayaan seperti budaya Musyawarah, curuh (penerima tamu orang terpenting), Tarian Caci manggarai dan lain-lain. Keunikan SDA alam sungai dan air terjun ini memilikidebit yang kecil saat musim kemarau dan debit besar ketika musim hujan.

2. **Banyak Sumber Daya Alam yangMenonjol**

Banyak SDA yang menonjol artinyaterdapat SDA yang mendominasi pada kawasan wisata. Unsur ini memiliki perbedaan dengan unsur keunikan, karena SDA alam yang unik belum tentu menjadi SDA alam yang menonjol. Pada unsur ini memiliki nilai 30 karena keseluruhan sub unsur terdapat di kawasan dan mempunyai20 responden dari 21 responden di Cunca Rami. Beberapa Sumber Daya Alam yang menonjol di kawasan ini antara lain batuan. Batuan merupakan salah satu Sumber Daya. Alam yang menonjol karena sekitaran lokasi wisata dapat ditemukan banyak batuan sungai. Sub unsur lain seperti flora dan fauna tetap

3. **Kegiatan Wisata Alam yang DapatDilakukan**

Unsur ini mempunyai nilai 30 karena keseluruhan Sub unsur yang terdapat di kawasan Cunca Rami dan mempunyai 18 responden dari 21 responden. Terdapat sejumlah kegiatan wisata yang dapat dilakukan antara lain menikamatipemandangan alam. Kegiatan pemandangan alam dapat dilakukan di kawasan Cunca Rami menampilkan pemandangan alam seperti air terjun yang di keliling oleh hutan. Trekking merupakan perjalanan yang dapat dilakukan dengan berjalan kaki untuk sampai di lokasi tujuan. Jalur tersebut berawal dari pintu masuk lokasi hingga ke puncak Cunca Rami dan dari kolam berenang hingga ke persawahan masyarakat setempat. Kegiatan lainya yang dapat di lakukan yakni berupa penelitian hingga belajar dengan situasi alam. Selanjutnya adalah kegiatan berkemah yang juga mungkin dapat di lakukan di kawasan Cunca Rami. Beberapa lokasi dapat dijadikan tempat berkemah di kawasan ini. Lokasi cukup baik dan tempat berkemah, seperti kegiatan pramuka dan berenang.

4. **Kebersihan Lokasi Wisata**

Unsur ini memiliki nilai 30,karena kebersihan lokasi wisata ini dinilai cukup baik. Kebersihan berdasarkan sejumlah pengaruh yang berasal dari seperti Industri kawasan Cunca Rami sangatlah jauh dari pengaruh industri dan mempunyai 19responden dari 21 responden. Hal ini di sebabkan tidak adanya industri yang merupakan SDA yang menonjol di daerah ini. Mata air merupakan salah satu Sumber Daya Alam yang menonjol karena diketahui disekitaran lokasi wisata terdapat banyak mata air. Mata air ini penting bagi lokasi wisata dan difungsikan oleh masyarakat sekitar. Sub unsur terakhir yang menonjol di kawasan wisata ini adalah air tenjun. Air terjun merupakan salah satu gejala alam, karena tidak dibuat atau dibentuk oleh tangan

manusiamelainkan terbentuk oleh alam itusendiri.

berdiri di sekitar lokasi wisata Cunca Rami. Masyarakat yang berada ditepat lokasi Cunca Rami umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Lokasi wisata juga jauh jalan ramai jarak lokasi wisata Cunca Rami ke jalan aspal memakan waktu sekitar 15 menit. Artinya lokasi wisata terhindar dari pengaruh jalan ramai. Sehingga kemungkinan besar terhindar dari banyak sampah akibat aktifitas manusia. Permukiman penduduk yang berada di sekitar Cunca Rami. Jarak rumah penduduk dengan yang lain terpaut cukup berjauhan. Faktor ini berdampak pada kebersihan lokasi dan sampah lokasi di wisata Cunca Rami didominasi sampah organik. Hal ini disebabkan pengunjung masih cukup sepi. Demikian pula dengan vandalisme atau aktifitas coret mencoret lokasi wisata tidak ada sama sekali.

5. Keamanan Kawasan

Keamanan kawasan dinilai kurang baik. Nilai unsur ini adalah 20, karena tidak terdapat arus bahaya,tidak ada pencurian, dan tidak peyebaran penyakit dan mempunyai 10 responden dari 21 responden. Tetapi 2 sub unsur yang berpotensi menggangu masyarakat di sekitar dan pengunjung wisata Cunca Rami yakni 1 potensi bencana longsor di karena ketinggian Cunca Rami dan 1 perambahan liar. Sehingga berpotensi menggangu pengunjung maupun masyarakat di sekitarnya.

6. Kenyamanan

Unsur ini mempunyai nilai 25, karena pelayanan terhadap pengunjung dinilai cukup baik dan mempunyai 15 responden dari 21 responden. Sedangkan Sub unsur lain yang menyangkut kenyamanan pengunjung dinilai sangat baik seperti udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau yang menggangu, bebas dari kebisingan dan tidak ada lalu lintas yang menggangu.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan untuk mencapai suatu tujuan dan menghubungkannya dengan tujuan dengan tujuan lain. Pada komponen penilai terdapat unsur-unsur yang dinilai berupa jarak lokasi, kondisi jalan dan kondisi lahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mackkinnon et al. dalam Ginting et al (2015) yang menyatakan bahwa dua diantara beberapa faktor yang membuat suatu kawasan menarik bagi pengunjung adalah letaknya yang dekat,cukup dekat atau jauh dengan Bandara Udara Internasional maupun pusat wisata utama atau kota dan juga perjalanan ke kawasan tersebut apakah mudah dan nyaman, perlu sedikit usaha, sulit atau berbahaya.

Tabel 3. Hasil Penelitian Komponen Aksesibilitas

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai
1	Jarak Lokasi	3	30
2	Kondisi Jalan	3	30
3	Kondisi Lahan	3	25
Total Nilai			85

Sumber :Data Primer, 2020

Jarak lokasi dari kota Labuan Bajo hingga ke Desa Golo Ndaring adalah yang bernilai 30 , yang berarti jarak lokasi ke kota sekitar >30 km tetapi dengan ini banyak pengunjung yang datang mengunjung wisata Cunca Rami dan yang memilih jarak lokasi 30 km sebanyak 18 responden dari 21 responden. Unsur kondisi jalan saat memasuki lokasi

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.12, November 2023

wisata adalah jalan aspal lebar 3 meter sehingga memiliki nilai 30 dan yang memilih kondisi jalan ini sekitar 20 responden dari 21 responden. Sedangkan unsur kondisi lahan memiliki nilai 25, yang artinya agak curam. Nilai yang dimiliki unsur yakni >15-25%, sementara yangmemilih kondisi lahan sebanyak 16responden dari 21 responden.

Akomodasi

Akomodasi dalam hal ini berarti tempat beristrahat atau menginap bagi wisatawan. Penilaian terhadap akomodasi yang berada di daerah terdekat Cunca Rami dapat dilakukan dengan unsur seperti, pelayanan, kondisi penginapan, harga kuliner, rasa masakan kuliner, dan kenyamanan.

Tabel 4. Hasil Penelitian Komponen Akomodasi

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai
1	Pelayanan	5	30
2	Kondisi Penginapan	5	30
3	Harga Kuliner	5	25
4	Masakan Kuliner	5	25
5	Kenyamanan	5	30
Total Nilai			140

Sumber : Data Primer, 2020

Jumlah Akomodasi yang ada di sekitar Cunca Rami yaitu ada lima unsur seperti pelayanan akomoadasi baik sangat ramah, karena tiket masuk, penginapan,tempat parkir, dan tempat ibadah dilayan dengan baik. Berarti memiliki nilai 30 dan mempunyai responden sebanyak 20 responden dari 21 responden. Kondisi Penginapan adalah bersih, karena ada tempat sampah, toilet, kamar mandi, dan dikeliling oleh hutan yang berarti memiliki nilai 30 dan mempunyai responden sebanyak 18 responden dari 21 responden. Harga kuliner di tempat ini cukup terjangkau dari Rp.15.000-Rp.30.000 memiliki nilai 25, sementara responden sebanyak 17 responden dari 21 responden. Rasamasakan cukup enak Enak, karena masakan diolah dengan rempah-rempah lokal tetapi bahan kurang segar. Memiliki nilai 25 dan mempunyai 15 responden dari 21 responden. Sedangkan unsur kenyamanan di Cunca Rami sangat nyaman, karena pencuri, perkelaian,kebisingan, dan peminum alkohol tidak ada
.Memiliki nilai 30 dan mempunyai 16 responden dari 21 responden.

Sarana-Prasarana (SARPRAS)

Sarana merupakan hal-hal yangkeberadaannya adalah berhubungan denganusaha untuk membuat wisatawan lebih banyak datang, lebih banyak mengeluarkan uang di tempat kunjungnya. Prasarana semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian, dalam hal ini adalah sector pariwisata dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhikebutuhan.

Tabel 5. Hasil Penelitian Komponen Sarana-Prasarana

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai

1	Kondisi Air	5	30
2	Pengelolan Sampah	5	25
3	Kapasitas da nKondisi Tempat Ibadah	5	25
4	Tempat Parkir	5	25
Nilai Total			105

Sumber :Data Primer, 2020

Jumlah sarana-prasarana yang ada di sekitar Kawasan Cunca Rami hanya ada empat yaitu kondisi air, pengelolaan sampah, kapasitas dan kondisi tempat ibadah, dan tempat parkir.Kondisi air di kawasan Cunca Rami adalah air jerni sehingga memiliki nilai 30 dan mempunyai 21 responden dari 21 responden. Pengelolaan sampah cukup baik yaitu memilah sehingga memperoleh nilai 25 dan mempunyai 15 respondendari 21 responden . Tempat ibadah cukup baik adalah memiliki kapasitas 40-50 orang, bersih, dan nyamansehingga mendapat nilai 25 dan mempunyai 17 responden dari 21 responden, dan tempat parkir adalah pelayanannya ramah dan tertib sehingga mendapat nilai 25 yang artinya cukup baik sedangkan tempat parkir mempunyai 15 responden dari 21 responden.

Analisis kelayakan Ekowisata KawasanCunca Rami

Analisis lingkungan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejumlah potensi-potensi yang dimiliki Kawasan Cunca Rami, Golo Ndaring, Sano Nggoang. Hasil analisis ditemukan sejumlah potensi- potensi di Cunca Rami Potensi Flora dan Fauna, Potensi Hutan, Permandian Alam, AirTenjun, dan Pemandangan Alam.

Berdasarkan Pendoman ADOODTWA (Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam) di gunakan untuk mengetahui kelayakan Ekowisata sebuah Kawasan. Terdapat komponen penilaian yang di nilai yakni Daya Tarik, Aksesibilitas, Akomodasi, Sarpras (Sarana Prasarana). Sehingga hasil skor total dari penilaian komponen tersebut sebagai patokanuntuk menilai Kelayakan Ekowisata CuncaRami, Desa Golo Ndaring, Kecamatan Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Nilai interval berasal dari skor maksimal dikurangi skor minimal dibagi 3. Nilai interval kemudian untuk menentukan kriteria kelayakan. Skor total yang dimiliki kemudian sesuaiakan dengan nilai kriteriaan kelayakan. Berdasarkan tabel penilaian tersebut, keempat komponen yang dinilai yakni daya tarik, akomodasi, aksesibilitas, dan sarana- prsarana mendapat kriteria layak. Artinya Kawasan Cunca Rami, Desa Golo Ndaring, Kecamatan Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur dinyatakan Layak untuk dijadikanEkowisata.

Tabel 6. Penilaian Kelayakan Berdasarkan Hasil Penelitian

Variabel	Skor Maks	Skor Min	Interval	Kriteria Kelayakan	Skor Total	Ket
Daya Tarik	180	100	40	Layak :100-180 Belum Layak:100-150Tidak <100	160	Layak

Aksesibilitas	90	30	20	Layak:75-90 Belum Layak :65-75 Tidak layak <65	85	Layak
Akomodasi	150	50	33	Layak:120-150 Belum Layak :90-120 Tidak layak <90	140	Layak
Sarana-Prasarana	150	50	33	Layak:120-150 Belum Layak :90-120 Tidak layak <90	105	Layak

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tujaan dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kawasan Cunca Rami, Desa Golo Ndaring, Kecamatan Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki potensi air tenjun, permandian dan potensi hutan, serta flora dan fauna. Kriteria skor dinyatakan layak adalah Daya Tarik 100-180, Aksesibilitas 75- 90, Akomodasi 120-150 dan Sarana- Prasarana 120-150. Hasil analisis komponen Daya Tarik memiliki skor total 160 dengan kriteria layak dikembangkan, Aksesibilitas, memiliki skor total 85 dengan kriteria Layak Dikembangkan, Akomodasi memiliki Skor total 140, Serta Sarana-Prasarana memiliki skor total 105. Artinya dinyatakan Layak untuk dijadikan Ekowisata.

Saran

Pengembangan objek Kawasan Cunca Rami menjadi sebuah Ekowisata, Desa Golo Ndaring, Kecamatan Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur tidak mudah. Masyarakat dan pemerintah sebaiknya saling bekerja untuk mewujudkan meningkat pelayanan dan sarana Ekowisata. Faktor prioritas untuk dikembangkan adalah Sarana-Prasarana karena belum memadai misalya diperbanyak lampu jalan dan pendopo tempat menjual hasil khas daerah tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto S.1998. *Prosedur Penelitian* : SuatuPendekatan Praktek Rineka Cipta. Jakarta.

Cooper. C., J. Fletcher, D. Gilbert. S. Wanhill, R, Shepherd, Editor. 1998, *TourismPriciples and Practic*, Ed ke 2. Pearson Education Limited England.

Departemen Kehutanan, 2003, *Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek DayaTarik WisataAlam,* Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaat Jasa lingkungan, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor : Departemen Kehutanan RI.

Departemen Kehutanan, 2007. *Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun2007 tentang* Tata *Hutan danpenyusuna Rencana Pengelolan Hutan, serta Pemanfaatan* Hutan. Jakarta :

Departemen Kehutanan RI. Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*(cetakanPertama). Fakultas Kehutanan UGM.Yogyakarta.

Fandeli, C. dan M. Nurdin. 2005. *Pengembangan Ekowisata Berbasisi Konservasi*

diTaman Nasional. Fakultas KehutananUniversitas Gadjah Mada, Pusat Studi*Pariwisata* UGM dan kantor Kementerian Lingkungan Hidup Yogyakarta.

Ginting, I. A., Panata P. dan Rahmawati. 2015. *Penilaian dan Pengembangan Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Taman Wisata Alam* (TWA) Sibolangit.USU. Medan.

Hakim, L. 2004. *Dasar-Dasar Ekowisata. Bayumedia*. Malang

Kementerian Kebudayaan dan Parawisata Republik Indonesia. 2003. *Ekowisata Prinsip dan Kriteria*.Kementerian Kebudayaan dan Parawisata Republik Indonesia dan Indecon. Jakarta

Kusmayadi dan Sugiarto, E. 2000. *Metodologi Penelitiam dalam Bidang HinduKeparawisataan*. GramediaPusta. Utama.

Weaver, D. 2001. *Ecotourism*. Australia :John Wiley and Sons Australia, Ltd.

Wiwoho, B., Ratna, P., dan Yullia, H. 1990. *Parawisata, Citra, danManfaatnya*. PT Bina *Rena* Pariwara. Jakararta